

## PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPASTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SENAPELAN

Desy Winda<sup>1</sup>, Endah Purwani Sari<sup>2</sup>, Tutus Anggi Prihartanti<sup>3</sup>, Fitri Ariani<sup>4</sup>

Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Pekanbaru Medical Center<sup>1,2,3</sup>, Sarjana Keperawatan, STIKES Pekanbaru Medical Center<sup>4</sup>

\*Corresponding Author : desywindal2@gmail.com

### ABSTRAK

Permasalahan ASI yang tidak keluar pada hari-hari pertama kehidupan bayi seharusnya bisa diantisipasi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memperlancar pengeluaran ASI adalah dengan melakukan pijat oksitosin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre – Post Test* dengan besar sampel 25 orang responden ibu postpartum yang baru melahirkan. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Analisis data univariat dan bivariat, dengan uji statistik. Hasil penelitian didapat ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan. Disarankan kepada ibu untuk dapat menerapkan secara mandiri pijat oksitosin serta petugas kesehatan untuk dapat lebih aktif lagi memberikan informasi mengenai pijat oksitosin di kelas ibu dan dapat memotivasi ibu dan keluarga untuk melakukan pijat oksitosin selama masa nifas, dan menyediakan leaflet atau brosur mengenai pijat oksitosin sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas akan pijat oksitosin.

**Kata kunci:** Pijat Oksitosin, Produksi ASI.

### ABSTRACT

*The problem of breast milk that does not come out in the first days of a baby's life should be anticipated. One of the efforts that can be done to facilitate the release of breast milk is to do oxytocin massage. The purpose of this study was to determine the effect of oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers in the Puskesmas Senapelan, Pekanbaru. This type of research is a quasi-experimental study with a One Group Pre-Post Test design with a sample size of 25 postpartum mothers who have just given birth. Sampling is done by total sampling. Techniques in data collection is done by using observation sheets. Univariate and bivariate data analysis, with statistical tests. The results showed which means that there is an effect of oxytocin massage on the production of breast milk in postpartum mothers in the Puskesmas Senapelan. Area. It is recommended that health workers be more active in providing information about oxytocin massage in the mother's class and can motivate mothers and families to do oxytocin massage during the postpartum period, and provide leaflets or brochures about oxytocin massage so that they can increase the knowledge of postpartum mothers about oxytocin massage.*

**Keywords:** Oxytocin Massage, Breast Milk Production

### PENDAHULUAN

Bayi baru lahir perlu mendapatkan perawatan yang optimal, salah satunya adalah makanan yang ideal. Bayi yang baru dilahirkan belum membutuhkan asupan lain selain ASI dari ibunya. Namun pada kenyataannya, pemberian ASI Eksklusif tidak semudah yang dibayangkan. Berbagai kendala bisa timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi (Astutik, 2017). Hasil data dari Survei Data dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menunjukkan praktik pemberian ASI bayi berumur dibawah 6 bulan adalah 52%. Presentase ASI Eksklusif menurun seiring dengan bertambahnya umur bayi, dari

67% pada umur pada umur 0 sampai 1 bulan, menjadi 55% pada umur 2 sampai 3 bulan, dan 38% pada umur 4 sampai 5 bulan (SDKI, 2017).

Semua perempuan mempunyai potensi untuk memberikan ASI kepada anaknya, namun tidak semua ibu postpartum dapat langsung mengeluarkan ASI. Pengeluaran ASI merupakan interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, syaraf dan bermacam-macam hormon yang mempengaruhi keluarnya oksitosin (Endah, 2011 dalam Wulandari, 2014). Keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan reflex oksitison ibu dapat mempengaruhi produksi ASI sekitar 80% sampai 90%. Kondisi emosional ibu dalam keadaan baik, nyaman dan tanpa tekanan maka dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Ramadani & Hadi, 2009 dalam Rahayu dan Yunarsi, 2018).

Proses pengeluaran ASI juga dipengaruhi oleh let down reflecs, yaitu isapan pada puting merangsang kelenjar diotak untuk menghasilkan hormon oksitosin, yang dapat merangsang dinding saluran ASI, sehingga ASI dapat mengalir dengan lancar (Khasanah, 2011). Selanjutnya hormon oksitosin akan masuk ke aliran ibu dan merangsang sel otot sekeliling alveoli dan berkontraksi membuat ASI yang telah terkumpul di dalamnya sehingga akan mengalir ke saluran-saluran ductus (Asih & Risneni, 2016).

Untuk mengatasi hal ini dilakukan pijat oksitosin yang berfungsi untuk Refleks Let Down dan memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada payudara (engorgement), mengurangi sumbatan Air Susu Ibu (ASI), merangsang pengeluaran hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Delima M, dkk, 2016). Menurut Fikawati, dkk (2015) menyebutkan bahwa salah satu tindakan yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas ASI, yaitu pemijatan punggung. Pemijatan punggung ini berguna untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin menjadi lebih optimal dan pengeluaran ASI menjadi lancar.

Menurut Lowdermik, Perry & Bobak (2000), pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat Oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021, cakupan bayi yang diberi ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan yaitu 79% . Cakupan pemberian ASI eksklusif di kota Pekanbaru berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2018 adalah 47,6% belum mencapai target yang ditetapkan. (Dinkes Provinsi Riau, 2019).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan, pada tanggal 15 Februari 2025 terdapat 10 orang ibu postpartum. dari 10 ibu tersebut, didapatkan 8 orang ibu postpartum mengeluh ASI tidak keluar dan tidak lancar serta merasa produksi ASInya kurang terutama pada hari pertama kelahiran bayi hal ini membuat ibu khawatir sehingga ibu memilih untuk memberikan susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayinya dan ibu juga belum pernah mendapatkan informasi mengenai pijat oksitoksin, dan 2 orang ibu postpartum langsung dapat memberikan ASI.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Quasi Eksperimen dengan rancangan One Group Pre-Post Test. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – April 2025 dan tempat penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 orang dengan menggunakan teknik total sampling, dimana semua populasi menjadi sampel dalam penelitian yaitu ibu postpartum yang baru melahirkan yaitu sebanyak 25 orang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer

yaitu ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Pekanbaru dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Puskesmas Senapelan Pekanbaru.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan.

### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel yang secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan proporsinya. Untuk mendeskripsikan dan melihat distribusi serta frekuensi mengenai Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Pekanbaru.

### Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan**

No.	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Tabel 1.1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan karakteristik responden dapat diketahui dari 25 responden ibu postpartum mayoritas
1.	<b>Umur Ibu</b>			
	• < 20 Tahun	0	0	
	• 20 – 35 Tahun	22	88	
	• > 35 Tahun	3	12	
2.	<b>Pendidikan Ibu</b>			
	• Rendah (SD – SMP)	16	64	
	• Tinggi (SMA – Perguruan Tinggi)	9	36	
3.	<b>Pekerjaan</b>			
	• Ibu Rumah Tangga	21	84	
	• Pedagang	1	4	
	• PNS	3	12	
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100</b>	

umur ibu 20-35 tahun yaitu 22 orang (88%), mayoritas pendidikan terakhir ibu rendah (SD-SMP) sebanyak 16 orang (64%) dan mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (84%).

### Kelancaran ASI sebelum dilakukan Pijat Oksitosin

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI Sebelum Pijat Oksitosin pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Pekanbaru**

Kelancaran ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Lancar	23	92
Lancar	2	8
Jumlah	25	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelancaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mayoritas ASI tidak lancar yaitu sebanyak 23 responden (92%).

### 3Distribusi Berdasarkan Kelancaran ASI Sesudah Pijat Oksitosin

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI Sesudah Pijat Oksitosin pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Pekanbaru**

Kelancaran ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Lancar	1	4
Lancar	24	96
Jumlah	25	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelancaran ASI sesudah diberikan pijat oksitosin mayoritas responden ASI Lancar yaitu sebanyak 24 responden (96,0%).

### Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji normalitas Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Pekanbaru, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Uji Normalitas Data**

Variabel	p.value
<b>Produksi ASI</b>	
Sebelum Pijat Oksitosin	0,000
Sesudah Pijat Oksitosin	0,000

Berdasarkan tabel 4 diketahui sebelum dilakukan pijat oksitosin nilai  $p = 0,00$  dan setelah dilakukan pijat oksitosin nilai  $p = 0,00$  dengan menggunakan uji *Shapiro wilk*, Uji *Saphiro Wilk* digunakan karena jumlah responden dibawah 50 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa distribusi data bersifat tidak normal, karena nilai salah satu nilai  $p < 0.05$ . Dengan pernyataan bahwa data yang digunakan tidak terdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah uji non parametik dengan Uji *Wilcoxon* atau *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Berdasarkan uji efektifitas dengan menggunakan metode uji *Wilcoxon* atau *Wilcoxon Sign Rank Test* dinyatakan bahwa  $p\text{-value} = 0,000$  yang artinya  $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Pekanbaru.

### PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 25 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Pekanbaru, mayoritas umur ibu 20-35 tahun yaitu 22 orang (29,41%), mayoritas pendidikan terakhir ibu SD sebanyak 8 orang (32,0%) dan mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (84,0%). Kelancaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin sebagian besar responden ASI tidak lancar yaitu sebanyak 23 responden (92,0%) dan sesudah diberikan pijat oksitosin mayoritas responden ASI Lancar yaitu sebanyak 24 responden (96,0%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dari 25 responden terjadinya peningkatan terhadap kelancaran ASI ibu sebesar 88,0% dari 2 orang ibu yang ASI lancar menjadi 24 orang setelah dilakukan pijat

oksitosin. Berdasarkan uji efektifitas/pengaruh dengan menggunakan metode uji Wilcoxon atau Wilcoxon Sign Rank Test dinyatakan bahwa  $p$ -value 0,000 yang artinya  $p$ -value  $< \alpha$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Pekanbaru.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Triana (2018), yang menyatakan bahwa salah satu hormon yang berperan dalam produksi ASI adalah hormon oksitosin. Saat terjadi stimulasi hormon oksitosin, sel-sel alveoli di kelenjar payudara berkontraksi, dengan adanya kontraksi menyebabkan air susu keluar lalu mengalir dalam saluran kecil payudara sehingga keluarlah tetesan air susu dari puting dan masuk ke mulut bayi, proses keluarnya air susu disebut dengan refleks let down, refleks let down sangat dipengaruhi oleh psikologis ibu memikirkan bayi, mencium, melihat bayi dan mendengarkan suara bayi. Sedangkan yang menghambat refleks let down diantaranya perasaan stress seperti gelisah, kurang percaya diri, takut dan cemas (Triana dan Anggita, 2018).

Menurut Fikawati, dkk (2015) menyebutkan bahwa salah satu tindakan yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas ASI, yaitu pemijatan punggung. Pemijatan punggung ini berguna untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin menjadi lebih optimal dan pengeluaran ASI menjadi lancar. Menurut Lowdermik, Perry & Bobak (2010), pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat Oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Asih (2017), Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu menyusui. Saat ibu menyusui merasa nyaman dan rileks pengeluaran oksitosin dapat berlangsung dengan baik. Terdapat titik-titik yang dapat memperlancar ASI diantaranya, tiga titik di payudara yakni titik di atas puting, titik tepat pada puting dan titik dibawah puting, serta titik di punggung yang segaris dengan payudara. Pijat stimulasi oksitosin untuk ibu menyusui berfungsi untuk merangsang hormon oksitosin agar dapat memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu. Pijatan di bagian punggung ibu yang membuat ibu rileks juga dapat merangsang pengeluaran oksitosin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maita (2016) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI dimana  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menyatakan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu nifas di BPM Ernita, Amd.Keb Pekanbaru tahun 2016.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani (2019) tentang pengaruh pijat oksitosin dan pijat payudara terhadap produksi ASI Ibu Postpartum di RB Citra Lestari Kecamatan Bojonggede Kota Bogor dengan hasil  $p$  value 0,000  $< (0,05)$  yang artinya ada pengaruh yang signifikan setelah dilakukan pijat oksitosin dan pijat payudara terhadap produksi ASI ibu postpartum.

Menurut Hadiani (2016), Pijat oksitosin ini mulai efektif dari saat pengeluaran kolostrum yakni pada hari- hari pertama pasca melahirkan. Durasi pijat oksitosin ini dapat dilakukan selama 2-3 menit tiap sesi dan dalam satu kali sesi pemijatan dapat diulang hingga 3 kali. Pijat ini di Srilanka dapat dilakukan dalam beberapa menit.

Pijat oksitosin bisa dilakukan kapanpun ibu mau dengan durasi 3-5 menit, lebih disarankan dilakukan sebelum menyusui atau memerah ASI. Sehingga untuk mendapatkan jumlah ASI yang optimal dan baik, sebaiknya pijat oksitosin dilakukan setiap hari dengan durasi 3-5 menit (Kholisotin, 2019).

Menurut asumsi peneliti dengan melakukan pijat dapat memberikan kenyamanan pada ibu, melancarkan peredaran darah, mengurangi stres pada ibu nifas dan mengurangi nyeri pada tulang belakang serta membuat rileks. Semua ibu postpartum merasakan manfaat pijat oksitosin dimana produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin menjadi lancar setelah dilakukan pijat oksitosin. Ibu mengatakan bahwa selama dilakukannya pijat oksitosin ibu merasa nyaman dan rileks sehingga selama pemijatan ibu merasakan adanya aliran ASI yang menetes keluar.

Hasil penelitian menunjukan frekwensi BAK bayi pada hari pertama setelah lahir adalah 6 kali dalam 24 jam, pada minggu pertama adalah 9 kali dan pada minggu kedua adalah 10 kali dalam 24 jam, menunjukan bahwa bayi akan sering kencing ketika bayi mendapatkan cukup nutrisi. Hal ini merupakan indikator kedua dimana bila bayi cukup mendapatkan ASI akan buang air besar antara 6 sampai dengan 8 kali dalam 24 jam dengan warna jernih kekuningan.



Bila dilihat secara teori bila bayi cukup mendapatkan nutrisi maka rata rata frekwensi menyusu bayi antara 8-12 kali dan bayi akan tidur tenang / nyenyak 2-3 jam setelah menyusu. Hal ini menunjukkan bahwa bila bayi menyusu semakin sering maka ASI yang di produksi semakin banyak karena semakin tinggi kadar oksitosin pada peredaran darah yang akan merangsang prolaktin untuk terus memproduksi ASI.

Diskusi bukanlah penulisan ulang hasil penelitian, tetapi harus berisi ringkasan singkat dari hasil penelitian utama, argumen pendukung, diskusi hasil penelitian lain yang relevan dan kontribusi temuan untuk pengayaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa: Pengeluaran ASI pada ibu postpartum sebelum dilakukan pijat oksitosin sebagian besar responden mayoritas ASI tidak lancar yaitu sebanyak 23 responden (92,0%), Pengeluaran ASI pada ibu postpartum setelah dilakukan pijat oksitosin mayoritas responden ASI Lancar yaitu sebanyak 24 responden (96,0%) dan Terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Pekanbaru dengan nilai ( $p = 0,000$ ). Diharapkan kepada pihak pelayanan kesehatan sebaiknya lebih aktif lagi memberikan informasi mengenai pijat oksitosin di kelas ibu dan dapat memotivasi ibu dan keluarga untuk melakukan pijat oksitosin selama masa nifas, dan menyediakan leaflet atau brosur mengenai pijat oksitosin sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas akan pijat oksitosin.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada pembimbing, institusi atau pemberi dana penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N. A (2016). *Analisa Pijat Oksitosin pada Asuhan Keperawatan Ketidak Efektifan pemberian ASI di Ruang Flamboyan RS Prof. Margono Soekarjo, Purwokerto*. Vol. 1 No. 1 ISSN: 2338-2066
- Astuti, R, Sulaeman, J., (2015). *Pengaruh Pijat Oksitosin dan Memerah ASI terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum dengan Seksio Sesaria*. Jurnal Pelayanan Kebidanan Indonesia. Vol. 2 No. 1 Hal 1-7
- Astutik, Reni Yuli. (2014). *Payudara Dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Penelitian Dan Pengembangan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Riset Kesehatan Dasar
- Dinkes Provinsi Riau. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*
- Dyah Ayu Wulandari, Dewi Mayangsari, Sawitry. (2018). *Aplikasi Pijat Oksitosin sebagai Penatalaksanaan Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui di Bidan Praktik Mandiri Kecamatan Tembalang*. Vol 2 No. 1 Hlm: 107-112. e-ISSN: 2654-3168
- Ema Pilaria, Rita Sopiatur, (2018). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017*. Jurnal Kedokteran Yarsi 26 (1): 027-033
- Emy Suryani, Kh Endah Widhi Astuti. (2012). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum Di Bpm Wilayah Kabupaten Klaten*. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume 2, Nomor 2, Nopember 2013,
- Hartiningtiyawati S., Nuraini. Setiawandari (2015). *Efektifitas Kombinasi IMD dan Pijat Oksitosin pada Awal Masa Menyusui Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di BPM Istiqomah Surabaya*. Jurnal Kebidanan, Vol VII No. 1
- Hidayat, (2013). *Metode Penelitian dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

- Ika Nur Saputri, Desideria Yosepha Ginting, Ilusi Ceria Zendato. (2018). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum*. Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), e-ISSN 2655-0822
- Khamzah, Siti Nur. 2012. *Segudang keajaiban ASI yang harus Anda Ketahui*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Khanifah, Rina (2017). *Penerapan Pijat Oksitosin Menggunakan Minyak Lavender Untuk Meningkatkan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum di BPM Yustin Tresnowati Ayah, Kebumen*. Karya Tulis Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombang
- Kholisotin, Zainal Munir, Lina Yulia Astutik. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di RSIA Srikandi IBI*. Jurnal Keperawatan Profesional (JKP) Volume 7, Nomor 2 Agustus 2019
- Kemenkes (2017) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Liva Maita, (2016). *Pengaruh Pijat Oksitisin Terhadap Produksi ASI*. Vol. VII No.3, ISS: 2086-3098
- Lestari, W, Amelia, N.,R Rahmalia, S. (2012).*Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang ASI terhadap tingkat pengetahuan, kemampuan dan motivasi menyusui primipara*. Vol. 2, No.2
- Notoatmodjo, soekidjo (2012) *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes RI No.33/ Menkes/Per/I/2012. Tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif. Jakarta.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). Jakarta : BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International.
- Suryaningsih, C. (2013). *Pengaruh kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu postpartum tentang ASI Eksklusif*. Jurnal Keperawatan soudirman. Vol. 8 No. 2
- Triana Indrayani, Anggita PH, (2018). *Pengaruh Pijat Oksitosin dan Pijat Payudara terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum di RB Citra Lestari Kecamatan Bojonggede Kota Bogor Tahun 2018*. Journal for Quality in Women's Health | Vol. 2 No. 1 March 2019
- Yusari sih, (2017), *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas*. Jurnal Keperawatan, Volume XIII, No. 2, Oktober 2017
- Zuraida, Z., Latifah, I., & Atikasari, Z. I. (2021). Studi Literatur Hasil Pemeriksaan Tcm (Tes Cepat Molekuler), Mikroskopik Bta Dan Kultur Pada Suspek Tb (Tuberkulosis). *Anakes : Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan*, 7(1), 83–87.